

PENGARUH GAYA BAHASA PENYIAR TERHADAP RATING RADIO SINAR MEGA SWARA FM (SMS)

(Kasus Masyarakat Kp Cigadog Desa Tenjolaya Kecamatan Cicurug Kabupaten Sukabumi)

Aptan Sependi¹, Dwi Rini Sovia Firdaus², Intan Tri Kusumaningtias³

^{1,2,3} Universitas Pakuan, Bogor, Indonesia

^{*)}Surel Korespondensi: apthansependhi@gmail.com

Kronologi Naskah: diterima 9 Januari 2020; direvisi 8 Maret 2020; diputuskan 17 Maret 2020

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Rating Radio Sinar Mega Swara Fm, Mengetahui Pengaruh Bahasa Penyiaran, Gaya Pengucapan Penyiar Radio, Nada Suara Penyiar Radio, dan Aksentuasi (penekanan pada kata-kata penting) Penyiar Radio. Penelitian ini menggunakan metode Regresi Linier Sederhana dan Stimulus-organism-response (S-O-R) sebagai grand theory, menggunakan kuesioner kepada 51 responden di Kecamatan Cicurug Kabupaten Sukabumi tepatnya di Kp. Cigadog. Teknik pengambilan sampel menggunakan Purposive Random Sampling, dengan uji korelasi. Uji validitas menggunakan rumus Pearson Product Moment dan uji reliabilitas dengan rumus Alpha Cronbach. Sedangkan pengolahan datanya menggunakan IBM SPSS Statistics 20 dan Microsoft Excel 2010. Hasil persamaan regresi linier sederhana dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: $Y = 6,305 + 0814X$. Dimana Y adalah rating radio mega swara fm dan X adalah gaya bahasa penyiar. Artinya setiap peningkatan nilai gaya bahasa (X) akan diikuti dengan peningkatan rating radio (Y). Maka dapat diketahui bahwa dari variabel X ke variabel Y memiliki pengaruh

Kata Kunci: gaya bahasa, penyiar, rating radio

Abstract

This study aims to determine Radio Sinar Mega Swara Fm Rating, find out the Influence of Broadcasting Languages, the pronunciation style of Radio Broadcaster, the Tone of Voice of Radio Broadcasters, and the Accentuation (emphasis on important words) Radio Broadcaster. This research uses Simple Linear Regression method and the Stimulus-organism-response (S-O-R) as the grand theory, using questionnaires to 51 respondents in the Cicurug subdistrict Sukabumi regency, precisely in Kp. Cigadog. The sampling technique uses Purposive Random Sampling, with correlation test. Validity test uses Pearson Product Moment formula and reliability test with Cronbach Alpha formula. While data processing uses IBM SPSS Statistics 20 and Microsoft Excel 2010. The results of simple linear regression equation in this study are as follows: $Y = 6,305 + 0814X$. Where Y is the radio rating of mega swara fm and X is the style of announcer language. The model means that every time an increase in the value of language style (X) will be followed by an increase in the radio rating (Y). Then from the variable X to the variable Y has an influence.

Keywords: announcer; language style; radio rating.

Pendahuluan

Ragam bahasa merupakan variasi bahasa yang berbeda-beda yang digunakan oleh masyarakat namun memiliki satu tujuan yang sama yaitu melakukan proses interaksi sosial agar dapat bertukar informasi serta beradaptasi. Bahasa menjadi beragam dan bervariasi karena penuturnya yang tidak homogen juga karena kegiatan interaksi sosial yang dilakukan sangat beragam (Abdul, 2010). Ragam bahasa dapat terbentuk melalui dua faktor utama yang paling mendominasi. Yang pertama yaitu akibat adanya keragaman sosial antara penutur bahasa ataupun keragaman fungsi bahasa itu sendiri, dan yang kedua variasi bahasa itu sudah ada untuk memenuhi fungsinya sebagai alat interaksi dalam kegiatan masyarakat yang beraneka ragam (Abdul, 2010).

Sebuah keragaman bahasa terdapat bermacam-macam gaya bahasa yang sering kali digunakan oleh penutur (penyiar radio) dalam kegiatan berinteraksi. Gaya bahasa memiliki peranan yang sangat penting dalam sebuah proses komunikasi. Pemilihan gaya bahasa dapat mempengaruhi maksud serta tujuan dari proses komunikasi yang terjadi antar partisipan serta dapat menimbulkan respon yang beragam. Penggunaan gaya bahasa dapat berubah-ubah sesuai dengan konteks sesuai yang terdapat dalam sebuah peristiwa. Peristiwa tutur merupakan sebuah peristiwa yang terjadi saat berlangsungnya proses komunikasi yang melibatkan dua pihak, yaitu penutur dan lawan tutur (Abdul, 2010). Menyampaikan pendapatnya bahwa setiap proses komunikasi manusia saling menyampaikan informasi yang dapat berupa pikiran, gagasan, maksud, perasaan, maupun emosi secara langsung. Maka, dalam setiap komunikasi ini terjadilah apa yang disebut peristiwa tutur dan tindak tutur dalam satu situasi tutur. Dengan memperhatikan konteks sosial yang terjadi dalam sebuah peristiwa tutur tersebut, maka dapat diketahui mengapa penutur berbicara hal

yang sama dengan cara yang berbeda-beda.

Perkembangan media komunikasi modern dewasa ini telah memungkinkan orang di seluruh dunia untuk dapat saling berkomunikasi. Hal ini dimungkinkan karena adanya berbagai media (*channel*) yang dapat digunakan sebagai sarana penyampaian pesan. Media penyiaran, yaitu radio dan televisi merupakan salah satu bentuk media massa yang efisien dalam mencapai khalayaknya dalam jumlah yang sangat banyak. Oleh karena itu, media penyiaran memegang peranan yang sangat penting dalam ilmu komunikasi pada umumnya dan khususnya ilmu komunikasi massa. Kemampuan media penyiaran untuk menyampaikan pesan kepada khalayak luas menjadikan media penyiaran sebagai objek penelitian penting dalam ilmu komunikasi massa, disamping ilmu komunikasi lainnya, yaitu ilmu komunikasi antarpribadi, komunikasi kelompok, dan komunikasi organisasi (Morissan, 2008).

Komunikasi dapat berlangsung bila terpenuhi tiga unsur, yakni unsur komunikator (reporter), unsur pesan, dan unsur komunikan (khalayak). Para ahli komunikasi menyadari bahwa ada satu unsur lain yang juga perlu mendapatkan perhatian, yaitu umpan balik (*feedback*). Jika suatu komunikasi mendapatkan umpan balik positif, maka dapat dikatakan komunikasi itu berhasil karena sesuai harapan komunikator. Sebaliknya, kalau mendapatkan umpan balik negatif, maka komunikasi itu gagal. Sehubungan dengan kegagalan dalam komunikasi, para ahli komunikasi mengadakan penelitian dan menemukan lima faktor yang dapat menghambat komunikasi, salah satunya adalah hambatan pengertian bahasa (*semantic factor*) (Hellena, 2013).

Hambatan dalam pemakaian kata-kata (*semantic factor*) juga menjadi salah satu gangguan saat reporter sedang berkomunikasi dengan khalayak. Begitu reporter berbicara melalui saluran komunikasi, suaranya dapat diterima oleh

berbagai pendengar. Itulah kemampuan media radio, yaitu menembus ruang dan waktu diterima sampai ke pelosok dan didengarkan berbagai kalangan. Seorang reporter harus menggunakan bahasa yang baik saat melaporkan peristiwa kepada pendengar yang sifatnya heterogen (Hellena, 2013).

Beberapa hal yang menyebabkan sistem *rating* kurang dapat digunakan sebagai panduan dalam menilai kinerja seorang produser acara radio. Yang pertama adalah bahwa pada dasarnya sistem *rating* dibuat untuk menilai kesuksesan suatu acara. Yang menjadi objek penelitian dalam sistem *rating* adalah pendengar dari suatu acara dan bukan produser yang membuat acara tersebut. Yang kedua selera pendengar dalam menyimak suatu acara adalah berbeda-beda dan cenderung berubah sehingga tidak dapat dijadikan tolak ukur yang konstan dalam penilaian kinerja seorang produser. Yang ketiga adalah survey yang dilakukan oleh lembaga *rating* dalam hal ini AC Nielsen dilakukan di kota-kota di Indonesia yaitu Jakarta, Surabaya, Medan, Bandung, Semarang, Makassar. Hal ini tentunya tidak bisa mewakili keseluruhan selera pendengar di Indonesia. Selain itu, sistem *rating* hanya bisa mengikutsertakan stasiun-stasiun radio besar yang jangkauan siarannya luas dan berada di area tempat pelaksanaan survey sehingga stasiun-stasiun radio lokal yang daerah jangkauan siarannya tidak sampai ke tempat survei *rating* dilaksanakan tidak mendapat bagian penilaian (Morissan, 2008).

Tiga pihak yang berinteraksi dalam siaran radio. Pertama, penutur yang terdiri atas *Disc Jockey* (DJ), penyiar, reporter, penulis naskah, *editing* dan sebagainya. Kedua, pendengar yang terdiri atas pendengar aktif dan pendengar pasif. Ketiga, pesawat radio sebagai penerima siaran dengan beragam klasifikasi dan ukuran. Dari ketiganya, pendengar adalah pihak yang paling penting dalam konteks komunikasi siaran. Menurut perspektif

ekonomi, pendengar adalah konsumen produk siaran. Mereka mengkonsumsi sebuah produk siaran berdasarkan ketersediaan waktu dan akses yang mudah terhadap pesawat penerima siaran radio. Pendengar akan mampu mengembangkan imajinasi karena dua hal yaitu referensi pengalaman yang mereka miliki terhadap suatu siaran. Kedua, referensi pikiran, kedekatan, dan ketajaman pikiran terhadap sebuah masalah yang sedang disiarkan. Kedua hal ini juga mutlak dimiliki oleh seorang penyiar sebab ia harus menjadi mata hati dan juru bicara pendengar. Kemampuan memberikan gambaran dari tuturan kalimat yang diucapkan penyiar akan membantu pendengar agar tetap menyimak sebuah acara (Masduki, 2004).

Cara menarik pendengar dan bersaing dengan radio swasta lainnya yang ada di Kota Sukabumi tersebut, tentunya radio Sinar Mega Swara FM (SMS) harus memiliki daya tarik tersendiri saat melakukan siaran. Gaya bahasa penyiar pada saat siaran tentunya merupakan hal penting yang harus diperhatikan oleh seorang penyiar dalam menyampaikan informasi. Dalam melakukan siaran, sebaiknya seorang penyiar menggunakan bahasa yang dapat dimengerti pendengar, dan gaya komunikasi yang dapat menarik minat dengar masyarakat, agar setiap informasi yang disampaikan oleh seorang penyiar dapat diterima oleh pendengar radio. Bahasa dan gaya komunikasi dalam melakukan siaran radio memungkinkan seorang penyiar untuk berinteraksi dengan pendengar agar terhibur dan mempengaruhi pendengar untuk mencapai tujuan siarannya. Pada tahun 2006 Prayuda dalam bukunya radio penyiar-*its not just a talk*, mengatakan bahwa dalam menyampaikan pesan, penyiar radio harus menggunakan bahasa dengan menulis pesan yang harus disampaikan secara lisan. Oleh karena itu, bahasa tulis atau bahasa ujaran yang disampaikan ke telinga pendengar harus memerhatikan komponen-komponen bahasa yang sama, yaitu struktur, kalimat, kosakata,

kelancaran, dan dapat dipahami secara umum. Jadi, sekalipun penyiar membacakan naskah (bahasa tulis), bahasanya harus tetap dilisankan. Bahasa naskah yang baik belum tentu dapat dibawakan oleh penyiar dengan hasil yang bagus pula. Akan tetapi, pembawaan yang baik harus ditunjang dengan naskah yang baik pula.

Seorang penyiar dapat mempersuasi atau menarik minat masyarakat untuk mendengarkan radio, penyiar sebaiknya memiliki pengetahuan dan memahami karakteristik radio. Pemahaman terhadap karakteristik radio merupakan pengetahuan awal bagi seorang penyiar radio yang sangat diperlukan untuk mendukung kemampuan menyampaikan informasi atau pesan kepada pendengar, sesuai dengan kaidah-kaidah siaran di radio. Radio tentunya memiliki kelebihan dan kekurangan, oleh karena itu, sudah seharusnya seorang penyiar radio memahami kekurangan dan kelebihan radio tersebut. Dengan memahami kelebihan dan kekurangan radio, seorang penyiar dapat merencanakan konsep implementasi untuk menghasilkan produksi siaran yang lebih efektif dan efisien. Radio siaran sebagai media massa modern lazimnya menunjukkan seluruh sistem dimana pesan-pesan diproduksi, disiarkan, diterima, dan ditanggapi oleh pendengar (Harley, 2006). Berdasarkan permasalahan di atas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah

1. Bagaimana gaya bahasa penyiar di radio Sinar Mega Swara Fm ?
2. Bagaimana rating di radio Sinar Mega Swara Fm ?
3. Bagaimana pengaruh gaya bahasa terhadap rating radio SMS FM?

Berdasarkan permasalahan di atas maka penelitian ini rencananya akan menggunakan beberapa konsep seperti *grand teori* Stimulus-Organism-Response (S-O-R). Menurut (Irwanto, 2002) Teori Stimulus Organisme Respon adalah

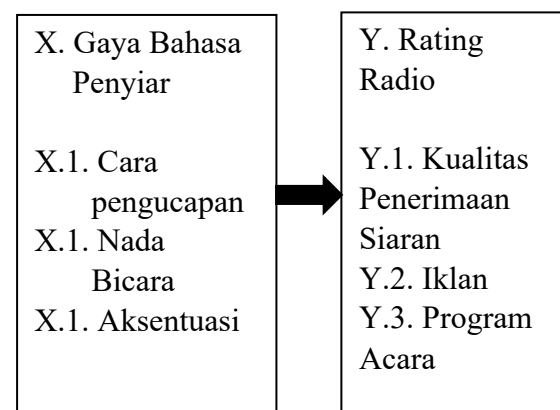
asosiasi atau koneksi antara suatu rangsangan tertentu (stimulus) pada organisme dengan reaksi tertentu (respon).

Teori S-O-R ini semula berasal dari psikologi. Menurut teori ini, efek yang ditimbulkan adalah reaksi khusus, sehingga seseorang dapat mengharapkan dan memperkirakan kesesuaian antara pesan dari reaksi komunikasi, Jadi unsur-unsur dalam model ini adalah

1. Pesan (*Stimulus*, S)
2. Komunikan (*Organism*, O)
3. Efek (*Respons*, R)

Prinsip teori ini sebenarnya merupakan prinsip yang sederhana, yaitu *respons* yang merupakan reaksi balik dari individu ketika menerima stimulus dari media. Seseorang dapat mengharapkan atau memperkirakan suatu kiatan efek antara pesan-pesan media massa dan reaksi *audience*, dapat juga dikatakan efek yang ditimbulkan adalah reaksi khusus terhadap *stimulus respon*, sehingga seseorang dapat mengharapkan dan memperkirakan kesesuaian antara pesan dan reaksi komunikasi.

Kerangka Berpikir



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Jalan Raya Cimalati, Kp. Cigadog, Desa Tenjolaya Kecamatan Cicurug, Kabupaten Sukabumi yang termasuk salah satu Kabupaten di Provinsi Jawa Barat. Dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian di Kp. Cigadog Kec. Cicurug Kab.

Sukabumi. Pemilihan lokasi ini dikarenakan penulis ingin meneliti pengaruh gaya bahasa penyiar radio terhadap rating radio tersebut. Penelitian ini dilakukan pada bulan April 2018.

Desain penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah kuantitatif, dimana kuantitatif adalah riset yang menggambarkan atau menjelaskan suatu masalah yang hasilnya dapat digeneralisasikan. (Rachmat, 2012) Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei eksplanatif. Peneliti dengan penggunaan metode eksplanatif berusaha menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesa. (Singarimbun Effendi, 2012) Disini peneliti ingin mengetahui sebuah variabel atau konsep apakah dapat mempengaruhi konsep atau variabel lainnya. Pada penelitian ini, variabel yang akan diteliti adalah gaya bahasa penyiar radio sebagai variabel (X) dengan rating radio sebagai variabel (Y).

Populasi berasal dari kata bahasa Inggris *population*, yang berarti jumlah penduduk. Menurut (Sugiyono, 2014), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Penulis memahami bahwa populasi merupakan wilayah yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Dikaitkan dengan penelitian ini, maka yang menjadi populasi adalah masyarakat yang bertempat tinggal di Kp. Cigadog, penulis memilih masyarakat Cigadog karena dilihat dari minat pendengar terhadap rating radio tersebut, jumlah populasi yang ada dalam penelitian ini adalah 102 orang.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2014) Penelitian yang diteliti oleh penulis memiliki jangkauan yang luas sehingga

tidak memungkinkan peneliti untuk mempelajari semua yang ada pada populasi maka peneliti perlu menggunakan metode sampel dalam mengumpulkan data. Metode penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik *probability sampling* yang merupakan teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel (Sugiyono, 2014) Teknik *probability sampling* yang akan digunakan oleh peneliti adalah *simple random sampling*, pengambilan sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut. Peneliti memperkirakan batas kesalahan yang ditolerir sebesar 10% dengan pertimbangan tempat, waktu dan biaya, sehingga dapat mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian. Sampel dalam penelitian ini adalah hasil dari jumlah populasi yang ada dan didapat melalui rumus *Slovin* yaitu 51 orang.

Hasil dan Pembahasan

Uji Validitas

Uji validitas yang digunakan yaitu analisis *scale* dengan melihat tabel *item-total* statistik dan pada kolom *corrected-total correlation* kemudian membandingkan dengan *r* table (5%). Dikatakan valid apabila nilai *corrected item-total correlations* *r* tabel = 0,275. Uji validitas tiap item pertanyaan terhadap skor totalnya. Berdasarkan uji validitas diperoleh *r* hitung lebih besar dari *r* table. Dari 60 soal pertanyaan ada beberapa yang valid dan tidak valid diantaranya:

1. Pertanyaan valid dari Variabel X dan Y yaitu 41 soal, dinyatakan valid karena *r* Hitung lebih besar dari *r* Tabel (0,275). Alasan valid karena butir pertanyaan kuesioner mampu untuk mengungkapkan variabel yang diukur.

- Pertanyaan tidak valid dari Variabel X dan Y yaitu 19 soal, dinyatakan tidak valid karena r Hitung lebih kecil dari r tabel. Alasan sebuah pertanyaan kuesioner tidak valid karena distribusi jawaban dari responden tidak konsisten, responden asal menjawab, dan masalah dari situasi/kesibukan responden itu sendiri.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur suatu *instrument* sejauh mana *instrument* tersebut dapat dipercaya. Pengujian dengan *Cronbach Alpha* yang digunakan untuk menguji tingkat kepercayaan masing-masing angket variabel. Variabel X dengan indikator Cara Pengucapan $X_{1.1}$ Nilai *Cronbach Alpha* = $751 > 0,60$ (r tabel) jadi, *instrument* tersebut Reliabel. Indikator Nada Bicara $X_{1.2}$ *Cronbach Alpha* = $810 > 0,80$ (r tabel) jadi, *instrument* tersebut Sangat Reliabel. Indikator Aksentuasi $X_{1.3}$ Nilai *Cronbach Alpha* = $376 > 0,20$ (r tabel) jadi *instrument* tersebut Kurang Reliabel. Sedangkan untuk variabel Y dengan indikator Kualitas Penerimaan Siaran $Y_{1.1}$ Nilai *Cronbach Alpha* = $414 > 0,40$ (r tabel) jadi, *instrument* tersebut Cukup Reliabel. Indikator Iklan $Y_{1.2}$ Nilai *Cronbach Alpha* = $462 > 0,40$ (r tabel) jadi, *instrument* tersebut Cukup Reliabel dan indikator Program Acara $Y_{1.3}$ Nilai *Cronbach Alpha* = $595 > 0,40$ (r tabel) jadi, *instrument* tersebut Cukup Reliabel.

Uji Korelasi

Untuk mengetahui nilai keeratan hubungan antar variabel, maka dilihat dari besar nilainya koefisien korelasi dengan pedoman jika nilai signifikansi yang diperoleh pengolahan data kurang dari < 0.05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, jika nilai signifikansi yang diperoleh lebih dari > 0.05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Untuk mengetahui arah hubungan dapat dilihat dari tanda nilai koefisien yaitu signifikansi dan tidak signifikansi. Berikut merupakan hasil

perhitungan hubungan antara variabel X dengan variabel Y.

Tabel 1 Signifikansi berdasarkan hasil pengujian korelasi antara Penggunaan Bahasa (X) dengan Rating Radio

Penggunaan Bahasa (X)	Rating Radio Sinar Mega Swara FM (Y)		
	Kualitas Penerimaan Siaran	Iklan	Program
Cara Pengucapan	.506**	.530**	.231
Nada Bicara	.505**	.611**	.262
Aksentuasi	.594**	.511**	.274

Sumber : Data Primer 2018

Hubungan Antara Variabel Cara Pengucapan (X_1) dengan Rating Radio Sinar Mega Swara FM (Y_1)

Pengujian uji hubungan antara indikator Cara Pengucapan ($X_{1.1}$) dengan variabel Rating Radio (Y) yang berindikator Kualitas Penerimaan Siaran ($Y_{1.1}$), Iklan ($Y_{1.2}$), dan Pogram ($Y_{1.3}$), yang diuji menggunakan analisis data *pearson*, maka uji hipotesis hubungan tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 2 Hubungan antara Cara Pengucapan ($X_{1.1}$) dengan Rating Radio Sinar Mega Swara FM (Y)

Var	Y_1	Y_2	Y_3	H_a	H_0
$X_{1.1}$.506**			Diterima	Ditolak
$X_{1.1}$.530**		Diterima	Ditolak
$X_{1.1}$.231	Ditolak	Diterima

Sumber : Data Pribadi

Hasil Uji Hipotesis di atas dapat dikatakan bahwa uji hipotesis hubungan antara Cara Pengucapan $X_{1.1}$ terhadap Kualitas Penerimaan Siaran ($Y_{1.1}$)

terdapat nilai 506** maka Ha diterima dan Ho ditolak yang berarti terdapat hubungan sangat nyata karena nilai signifikan yang diperoleh kurang dari $< 0,05$. Uji hipotesis hubungan antara cara pengucapan X1.1 terhadap iklan Y1.2 terdapat nilai 530** maka Ha diterima dan Ho ditolak yang berarti terdapat hubungan sangat nyata karena nilai signifikan yang diperoleh kurang dari $< 0,05$. Uji hipotesis hubungan antara cara pengucapan X1.1 terhadap program acara Y1.3 terdapat nilai 231 maka Ha ditolak dan Ho diterima yang berarti terdapat hubungan namun lemah karena nilai signifikan yang diperoleh kurang dari $< 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa variabel gaya bahasa penyiar berindikator cara pengucapan terdapat hubungan dengan variabel rating radio berindikator kualitas penerimaan siaran, iklan, dan program acara.

Hubungan Antara Nada Bicara (X_{1.2}) dengan Rating Radio Sinar Mega Swara FM (Y)

Pengujian hubungan antara indikator Nada Bicara (X_{1.2}) dengan variabel Rating Radio (Y) yang berindikator Kualitas Penerimaan Siaran (Y_{1.1}), Iklan (Y1.2), dan Pogram (Y1.3), yang diuji menggunakan analisis data *pearson*, maka uji hipotesis hubungan tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut :

Tabel 3 Hubungan Antara Nada Bicara (X_{1.2}) dengan Rating Radio Sinar Mega Swara FM (Y)

Var	Y ₁	Y ₂	Y ₃	Ha	Ho
X _{1.2}	.505**			Diterima	Ditolak
X _{1.2}		.611**		Diterima	Ditolak
X _{1.2}			.262	Ditolak	Diterima

Sumber : Data Pribadi

Uji hipotesis diatas dapat dikatakan bahwa hubungan antara Nada Bicara X1.2

terhadap Kualitas Penerimaan Siaran (Y1.1) terdapat nilai 505** maka Ha diterima dan Ho ditolak yang berarti terdapat hubungan sangat nyata karena nilai signifikan yang diperoleh kurang dari $< 0,05$. Uji hipotesis hubungan antara nada bicara X1.2 terhadap iklan Y1.2 terdapat nilai 611** maka Ha diterima dan Ho ditolak yang berarti terdapat hubungan sangat nyata karena nilai signifikan yang diperoleh kurang dari $< 0,05$. Uji hipotesis hubungan antara nada bicara terhadap program acara Y1.3 terdapat nilai 262 maka Ha ditolak dan Ho diterima yang berarti terdapat hubungan namun lemah karena nilai signifikan yang diperoleh kurang dari $< 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa variabel gaya bahasa penyiar berindikator nada bicara terdapat hubungan yang nyata dengan variabel rating radio berindikator kualitas penerimaan siaran, iklan, dan program acara.

Hubungan Antara Aksentuasi (X_{1.3}) dengan Rating Radio Sinar Mega Swara FM (Y)

Pengujian hubungan antara indikator Aksentuasi (X_{1.3}) dengan variabel Rating Radio (Y) yang berindikator Kualitas Penerimaan Siaran (Y_{1.1}), Iklan (Y1.2), dan Pogram (Y1.3), yang diuji menggunakan analisis data *pearson*, maka uji hipotesis hubungan tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 4 Hubungan Antara Aksentuasi (X_{1.3}) dengan Rating Radio Sinar Mega Swara FM (Y)

Var	Y ₁	Y ₂	Y ₃	Ha	Ho
X _{1.3}	.594**			Diterima	Ditolak
X _{1.3}		.511**		Diterima	Ditolak
X _{1.3}			.274	Ditolak	Diterima

Sumber : Data Pribadi

Uji hipotesis diatas dapat dikatakan bahwa hubungan antara cara Aksentuasi X1.3 terhadap Kualitas Penerimaan Siaran

(Y1.1) terdapat nilai 594** maka Ha diterima dan Ho ditolak yang berarti terdapat hubungan sangat nyata karena nilai signifikan yang diperoleh kurang dari $< 0,05$. Uji hipotesis hubungan antara aksentuasi X1.3 terhadap iklan Y1.2 terdapat nilai 511** maka Ha diterima dan Ho ditolak yang berarti terdapat hubungan sangat nyata karena nilai signifikan yang diperoleh kurang dari $< 0,05$. Uji hipotesis hubungan antara aksentuasi X1.3 terhadap program acara Y1.3 terdapat nilai 274 maka Ha ditolak dan Ho diterima yang berarti terdapat hubungan namun lemah karena nilai signifikan yang diperoleh kurang dari $< 0,05$. Dapat simpulkan bahwa variabel gaya bahasa penyiar berindikator aksentuasi terdapat hubungan yang nyata dengan variabel rating radio berindikator kualitas penerimaan siaran, iklan, dan program acara.

Analisis Regresi Linear Sederhana

Variables Entered/Removed ^a			
Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X ^b		Enter

- a. Dependent Variable: Y
 b. All requested variables entered.

Tabel di atas menjelaskan tentang variabel yang penulis masukan atau dibuang. Dalam hal ini variabel yang dimasukan oleh penulis adalah variabel gaya bahasa penyiar (X) sebagai *predictor* dan metode yang digunakan adalah metode *Enter*.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.863 ^a	.745	.740	3.477

- a. Predictors: (Constant), X

Tabel diatas menjelaskan besarnya nilai korelasi/hubungan (R) yaitu sebesar 0,863 dan dijelaskan besarnya *presentase* pengaruh variabel gaya bahasa penyiar (X) terhadap variabel *rating* radio (Y) yang disebut koefisien determinasi yang merupakan hasil dari penguadratan R. Dari output tersebut diperoleh koefisien detreminasi R2 sebesar 0.745. Nilai ini mengandung arti bahwa pengaruh gaya

bahasa penyiar (X) terhadap *rating* radio (Y) adalah sebesar 74,5%. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel gaya bahasa penyiar (X) berpengaruh negatif terhadap *rating* radio (Y) dengan total pengaruh sebesar 74,5%. Pengaruh negatif ini bermakna semakin menurunnya gaya bahasa yang digunakan penyiar radio sinar mega swara fm maka akan berpengaruh terhadap *rating* radio tersebut.

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Squares	F	Sig.
Regression	1729.811	1	1729.811	143.093	.000 ^b
Residual	592.346	49	12.089		
Total	2322.157	50			

- a. Dependent Variable: Y
 b. Predictors: (Constant), X

Tabel di atas menjelaskan apakah ada pengaruh yang nyata (signifikan) variabel Gaya Bahasa Penyiar (X) terhadap Variabel *rating* radio (Y). Dari output tersebut dilihat bahwa F hitung = 143.093 dengan tingkat signifikansi/ Probabilitas $0.000 < 0,05$, maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel *rating* radio.

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	6.305	4.150		1.519	.135
X	.814	.068	.863	11.962	.000

- a. Dependent Variable: Y

Tabel *coefficients* pada kolom B *constan* (a) adalah 6.305, sedangkan nilai variabel X adalah .814, sehingga persamaan regresinya dapat ditulis :

$$Y = a + Bx \text{ atau } 6.305 + 0.814X$$

Koesfisien b dinamakan koefisien arah regresi dan menyatakan perubahan rata-rata variabel (Y) untuk setiap perubahan variabel X sebesar satu satuan. Perubahan ini merupakan penambahan bila b

bertanda positif dan penurunan bila b bertanda negatif. Sehingga dari persamaan tersebut dapat diterjemahkan, konstanta sebesar 6.301 menyatakan bahwa jika tidak ada nilai X maka nilai Y 6.301 dan koefisien regresi X sebesar 0.814 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 nilai X, maka nilai partisipan bertambah sebesar 0.814.

Output diatas dapat diketahui nilai r hitung = 11.962 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti ada pengaruh antara variabel Gaya Bahasa Penyiar Radio (X) dengan *Rating* Radio Sinar Mega Swara FM (Y).

Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka peneliti membuat kesimpulan sebagai berikut :

Gaya Bahasa Penyiar dapat diukur melalui tiga indikator, Cara Pengucapan, Nada Bicara, Aksentuasi. Untuk indikator Cara Pengucapan, responden setuju (S) terhadap Cara Pengucapan. Untuk indikator Nada Bicara responden setuju (S) terhadap Nada Bicara. Untuk Aksentuasi responden setuju (S) terhadap Aksentuasi.

Rating Radio Sinar Mega Swara FM (SMS) dapat dilihat melalui tiga indikator, yaitu Kualitas Penerimaan Siaran, Iklan, Program Acara. Untuk indikator Kualitas Penerimaan Suara responden setuju (S) dengan Kualitas Penerimaan Suara. Untuk indikator Iklan responden setuju (S) dengan Iklan. Untuk indikator Program Acara responden setuju dengan Program Acara.

Hasil penelitian pengaruh gaya bahasa penyiar terhadap *rating* radio sinar mega swara fm menunjukkan bahwa mayoritas dari setiap indikator memiliki pengaruh yang nyata pada setiap indikator yang terkait. Hal ini dapat disimpulkan bahwa Gaya Bahasa Penyiar mempengaruhi *Rating* Radio Sinar Mega Swara FM.

Berdasarkan dari hasil penelitian ini, maka peneliti membuat saran, yaitu sebagai berikut:

Selain gaya bahasa penyiar, radio Sinar Mega Swara (SMS) juga harus lebih memperhatikan program siaran, dengan program siaran yang lebih baik, maka akan lebih tinggi pula peminat/pendengar terhadap radio SMS. Oleh karena itu, sebaiknya radio SMS lebih kreatif lagi dalam membuat program-program acara lainnya selain program acara musik, agar *audience* tidak hanya tertarik untuk mendengarkan program acara musik, tetapi juga tertarik untuk mendengarkan program lainnya seperti berita dan budaya.

Penyiar hendaknya lebih banyak memakai gaya bahasa erotesis ini karena gaya bahasa erotesis digunakan untuk mencapai efek yang lebih mendalam dan dapat menimbulkan rasa penasaran kepada pendengar, penyiar juga dapat memaksimalkan penggunaan jenis diksi yang lebih emosional, agar mampu mendekatkan jarak antara penyiar yang berada dalam studio dengan masyarakat pendengar yang bisa berada dimana saja sehingga tercipta suasana keakraban antara pendengar dengan penyiar.

Pendengar hendaknya mampu mencermati kata khusus yang digunakan sehingga pendengar mampu memahami informasi yang diberikan oleh penyiar.

Pendidik dapat memanfaatkan sarana media elektronik radio untuk pengajaran mengenai gaya bahasa penyiar radio. Penyampaian pesan terhadap pendengar lebih ditingkatkan lagi jangan terlalu terburu-buru agar bisa dipahami oleh masyarakat dengan baik, dan dari cara bicara jangan sampai kata-kata penting sering terlewat karena masyarakat lebih dominan terhadap informasi.

Daftar Pustaka

- Abdul CL. (2010). *Sociolinguistics: Perkenalan Awal*. Jakarta: Rienika Cipta.
- Harley, P. (2006). *Radio Penyiaran It's Not Just a Talk*. Malang: Bayumedia Publishing.
- Hellena, L. H. (2013). *Repoertase Radio dan Televisi Ed 2*. Jakarta: Permata Puri Media.
- Irwanto, d. (2002). *Psikologi Umum*. Jakarta: Total Grafika.
- Masduki. (2004). *Menjadi Broadcaster Professional*. Yogyakarta: Pustaka Popular LkiS.
- Morissan, M. (2008). *Manajemen Media Penyiaran*. Jakarta: Kencana Pranadamedia Group.
- Rachmat, K. (2012). *Komunikasi dan Regulasi Penyiaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Singarimbun, M dan, Sofyan E. (2012). *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES.
- Siregar Syopian, M. (2013). *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Statistika Untuk Penyiaran*. Bandung: Alfabeta.